

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Riski Dian Infantri
Riskidian@yahoo.co.id
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

precisely the level of debt is low, so the company does not use financing from debt an return on asset have a signifikan effect on the capital structure for a company that has a high level of profitability will reduce dependence on external capital due to the high profit level possible using internal funding in The purpose of this research is to find out the influence of Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) to the capital structure on automotive companies which are listed in IDX in 2010-2013 periods. The population is 11 automotive companies. The sample collection has been done by using purposive sampling method and 8 automotive companies have been selected as samples. The data is the secondary data which has been obtained from the Indonesia Stock Exchange and the analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis. Result research shows that the variable current ratio is not significant effect on the capital structure due to high liquidity the from of retained earning, while return on equity was not a signifikan effect on the capital structure for a company with high profitability in general will use the loan amount relative.

Keywords : *current ratio, return on asset, return on equity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap struktur modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan Otomotif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan otomotif. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal karena tingkat likuiditas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, sehingga perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dari hutang dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan otomotif yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan menggunakan pendanaan secara internal berupa laba ditahan. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada umumnya akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit.

Kata Kunci : *current ratio, return on asset, return on equity.*

PENDAHULUAAN

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan shareholder (pemegang saham) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut

perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya keputusan pendanaan atau pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal.

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan tepat dan cermat dalam menentukan struktur modalnya. Cara yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu mengoptimalkan operasional di dalam perusahaan serta mencari tambahan modal di luar secara efisien dimana memungkinkan perusahaan dapat meminimumkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan (*internal financing*) merupakan dana yang didapatkan perusahaan dari operasionalnya berupa laba ditahan sedangkan sumber dana dari luar (*external financing*) merupakan sumber pendanaan yang diberikan oleh kreditur atau investor sehingga dana ini dapat dikatakan sebagai hutang perusahaan atau dana yang bersumber dari modal asing.

Seringkali perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih akan meminimumkan penggunaan dari dana eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan sumber tercepat serta termudah bagi perusahaan untuk menambah modal tambahan di bandingkan dengan dana dari luar. Salah satu teknik analisis yang paling umum digunakan adalah analisis fundamental melalui likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*.

Current ratio(CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan suatu struktur yang dimana biaya marjinal riil (*marginal real cost*) dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama. Sehingga seorang manajer keuangan dalam prakteknya harus dapat menentukan struktur modal yang tepat bagi perusahaan.

Peneliti memilih perusahaan otomotif karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Walaupun Indonesia terkena krisis moneter yang luar biasa pada tahun 1998, tampaknya minat dan daya beli masyarakat dunia otomotif tidak berkurang secara signifikan. Bahkan faktanya masih sangat banyak produsen otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air, dari tahun ke tahun masyarakat dunia otomotif Indonesia telah menyaksikan berbagai merek dan tipe mobil tersebut baru saja diluncurkan oleh produsennya. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi

terkini dan beberapa diantaranya bahkan menawarkan teknologi konsep masa depan salah satu teknologi terkini yang menunjukkan tingkat kemajuaan dunia otomotif yang positif di Indonesia adalah CTV (*Countinuously Variabel Transmission*).

Dengan adanya ketidak konsistenan hasil peneliti antara peneliti satu dengan yang lain, maka penelitian tersebut perlu dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Atas dasar itu peneliti ingin menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal, dengan variabel bebas *current ratio*, *return on asset*, *return on equity*.

Rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut : (1) untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.

Wild *etal* (2008:9) mengartikan rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan menerima kas. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:77), menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup untuk pembiayaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Ikhsan dan Prihanthara (2009:106), mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Sedangkan Kasmir (2012:196), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari pengertian dan penjelasan diatas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik

dimasa yang akan datang . dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terjamin.

Struktur Modal

Menurut Hardjito dan Martono (2014:256) struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan atas nama dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan yang berasal dari modal luar yaitu dari *debt financing*. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*), sehingga perusahaan harus menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang bisa memaksimalkan biaya modal rata-rata, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari pengertian dan penjelasan diatas, struktur modal mempunyai arti penting dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri atas dua sumber utama yakni sumber dana internal dan eksternal perusahaan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Ramlal (2009), faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu: (1) struktur aktiva (2) profitabilitas (3) ukuran perusahaan (4) likuiditas.

Komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal tergolong kedalam dua bagian, yaitu modal asing dan modal sendiri. Menurut Riyanto (2008:227) modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal sendiri dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan modal asing yang jangka waktu pembayarannya ditentukan paling lambat satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Kesuma, 2009). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Malik, 2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI (Putri, 2008).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Wild *et al* (2009:4) menyatakan bahwa *Current ratio* dipengaruhi oleh piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk

membayar kewajiban lancar. Menurut Hakim (2011). Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi ataupun rendah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Return On Asset terhadap Struktur Modal

Munawir (2007:101) menyatakan bahwa *Return On Asset* menunjukkan pencapaian tujuan atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntunagn dengan asset yang dimilikannya dan mencerminkan seberapa efektif perusahaan yang dikelola serta mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan asset perusahaan. Sedangkan Brigham dan Houston (2006) menyataka Semakin baik tingkat profitabilitasnya akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Struktur Modal

Hardjito dan Martono (2014:61) menyatakan bahwa *Return On Equity* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi yang didasarkan atas nilai buku para pemegang saham, serta sering kali digunakan dalam membandingkan dua ataupun lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. Semakin baik tingkat profitabilitasnya akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Susetyo (2006:42) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit. Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang kegiatannya menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis dari subyek yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria yang telah di tetapkan dalam penelitian sehingga akan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel terbatas pada jenis obyek tertentu yang dapat

memberikan informasi yang diinginkan untuk memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai pengambilan sample sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai 2013.
2. Perusahaan otomotif dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam dollar periode tahun 2010 sampai 2013.

Tabel 1
Daftar Perusahaan yang digunakan Sebagai Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Internasional Tbk.	ASII
2	Astra Otoparts Tbk.	ASO
3	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
4	Indomobil Sukses Tbk	IMAS
5	Indospring Tbk.	INDS
6	Multi Prima Sejahtera Tbk.	IPIN
7	Nipress Tbk.	NIPS
8	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yakni dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, dan mengambil data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber datanya, yaitu sumber data sekunder. Data tersebut dapat kami kumpulkan melalui Galeri Investasi BEI STIESIA dan Website IDX.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dan akan ditagih secara keseluruhan periode 2010-2013. Untuk mengukur *Current Ratio* digunakan rumus sebagai berikut (Wildet al, 2009 : 4) :

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan

dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan periode 2010-2013. Untuk mengukur *Return On Asset* digunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2007:101) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal bersihnya. *Return on equity* sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal periode 2010-2013. Untuk mengukur *Return on equity (ROE)* digunakan rumus sebagai berikut (Hardjito dan Martono, 2014:61):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri atas dua sumber utama yakni sumber dana internal dan eksternal perusahaan.

Struktur modal diukur dengan menggunakan (*Long Term Debt to Equity Ratio*) yang merupakan ratio total hutang jangka panjang terhadap total modal sendiri. Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase. *Long Tern Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang jangka panjang. Dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Moeljadi, 2010:52).

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity*). Terhadap variabel dependen (Struktur Modal) baik secara bersama-sama (uji F) maupun parsial (uji t).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.211	.091	
1 Current Rasio	-.019	.037	-.099
ROA	-1.199	.555	-.618
ROE	.690	.414	.488

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data Skunder Diolah, 2015

Dari data Tabel di atas, persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:
 $LTDER = 0.211 - 0.019CR - 1.199ROA + 0.690ROE + e$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *Current Ratio* (b_1) sebesar -0,019
Besarnya koefisien b_1 adalah -0,019 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *current ratio* dengan struktur modal (LTDER). Dengan kata lain jika variabel *Current Ratio* naik maka struktur modal (LTDER) akan turun dengan asumsi variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) konstan.
2. Koefisien regresi *Return On Asset* (b_2) sebesar -1.199
Besarnya koefisien b_2 adalah -1.199 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Return On Asset* dengan struktur modal. Dengan kata lain jika variabel *Return On Asset* naik maka struktur modal (LTDER) akan turun dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Return On Equity* konstan.
3. Koefisien regresi *Return On Equity* (b_3) sebesar 0,690
Besarnya koefisien b_3 adalah 0,690 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Equity* dengan struktur modal (LTDER). Dengan kata lain jika variabel *Return On Equity* naik maka struktur modal (LTDER) juga akan naik dengan asumsi variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2011:160), yaitu :

a. Uji Statistik non parametrik Kolmogorov - Sminov (K - S).

Dengan menggunakan uji ini, jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan nilai *residual* berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95038193
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.064
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

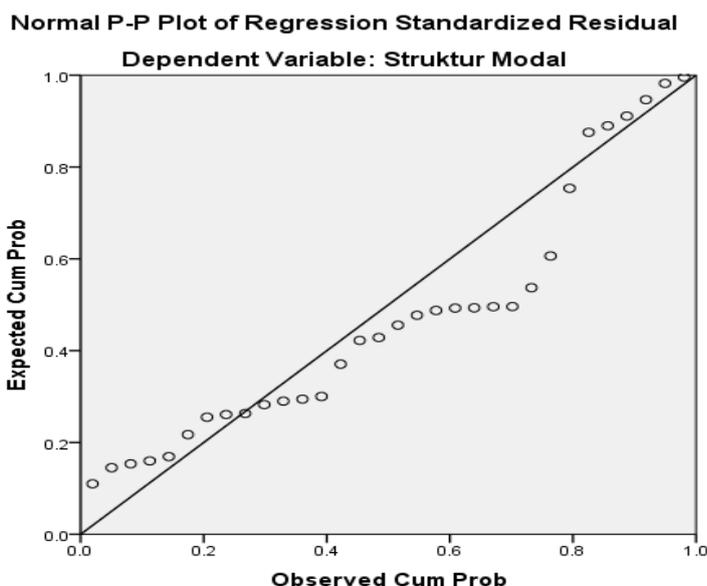
Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat di dalam Table 3, yang menunjukkan bahwa *Asymp sig* < 0.05 atau $0.00 < 0.05$ yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

b. Analisis Grafik

Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas



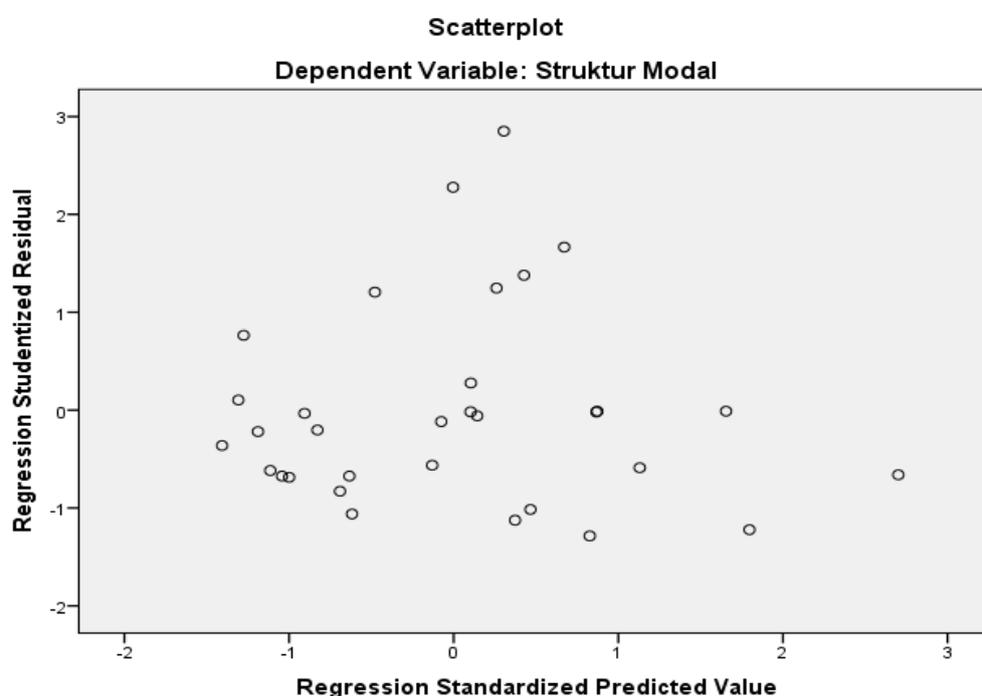
Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data
Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar dan mengikuti garis disekitar diagonal.

1. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi klasik selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residuals* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari :

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedistisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.



Gambar 3
Grafik Uji Heterokedistisitas
Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent variable*). Hasil pengujian Multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Tabel Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	CR	.755	1.325
	ROA	.344	2.906
	ROE	.328	3.045

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data Skunder Diolah, 2015

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk CR,ROA, dan ROE yang terdapat disetiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0.1 dan lebih kecil dari 1, sedangkan untuk nilai dari VIF untuk CR,ROA, dan ROE yang terdapat disetiap variabel yang diteliti tidak ada yang melebihi nilai 10 ($VIF < 10$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik.Untuk menguji apakah penelitian ini terdapat autokolerasi atau tidak dapat diukur dengan *Durbin Watson Test*, yang disajikan dalam Tabel 5:

Tabel 5
Tabel Durbin - Watson

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	28	.037	1.636

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokolerasi yang dibuktikan bahwa hasil perhitungan DW diantara -2 sampai +2 sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Goodness of Fit

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $P - \text{value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. Jika $P - \text{value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.494	3	3.165	3.241	.037 ^b
Residual	27.343	28	.977		
Total	36.837	31			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Current Rasio, ROA,ROE

Sumber:Data Skunder Diolah, 2015.

Dari Tabel 6 di atas, nilai F menunjukan nilai 3.241 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,050$ (*level of signifikan*), yang menunjukan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

1. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas seperti CR, ROA, ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal. Adapun prosedur pengujian hipotesis yang digunakan adalah:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, ROA, ROE terhadap struktur modal.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, ROA, ROE terhadap struktur modal.

Berikut hasil pengujian uji t yang ditunjukkan di dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
Current Rasio	-.511	.613	Berpengaruh Tidak Signifikan
1 ROA	-2.161	.039	Berpengaruh Signifikan
ROE	1.665	.107	Berpengaruh Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Skunder Diolah, 2015

1. Pengaruh Variabel *Current Rasio* (CR) terhadap Struktur Modal
Hasil analisis diperoleh nilai t sebesar -0,511 dengan tingkat signifikan variabel *Current Ratio* sebesar $0,613 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*) hal ini berarti bahwa current rasio berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.
2. Pengaruh Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal
Hasil analisis diperoleh nilai t sebesar -2,161 dengan tingkat signifikan variable ROA sebesar $0,039 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*). Hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Struktur modal
Hasil analisis diperoleh nilai t sebesar 1,665 dengan tingkat signifikan variabel *ROE* sebesar $0.107 > \alpha = 0.050$ (*level of signifikan*). Hal ini berarti bahwa *ROE* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel likuiditas (CR) terhadap struktur modal, dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *current rasio* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, sehingga perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Dan perusahaan memiliki sumber dana yang melimpah, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internalnya dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengidentifikasi perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Dijelaskan pada *pecking order theory* dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternalnya.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan didapat sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang semakin sedikit.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, berarti apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dimana dengan menurunnya struktur modal sebagai akibat berkurangnya hutang jangka panjang yang bisa dilunasi dengan profit yang naik. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2006) dan Prima (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Brigham dan Houston(2006:42) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit. Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa variabel CR tidak dapat digunakan sebagai dasar penentu struktur modal perusahaan.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa variabel ROA merupakan faktor penentu struktur modal perusahaan.
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa variabel ROE tidak dapat digunakan sebagai dasar penentu struktur modal perusahaan.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi.
2. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.
3. Bagi perusahaan hendaknya memperlihatkan dan menggunakan faktor- faktor dalam menentukan kebijakan pendanaan. Karena akan menentukan kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang, apakah menggunakan modal sendiri atau modal asing.

4. Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, dan periode pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisike 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang. .
- Hakim, A.R. 2011. Pengaruh Rasio Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Tesis*. Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana UNY.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua, Penerbit : BPEF, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Seftiane dan R. Handayani. 2011. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1),39-56.
- Hardjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ikhsan, A. dan I.B.T. Prihantara. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma. A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 38-45.
- Malik. O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Moeljadi. 2010. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Munawir. S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat . Liberty. Yogyakarta.
- Prima. B. 2007. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Periode 2007. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Yogyakarta.
- Putri. H. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Otomotif Periode 2008. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Yogyakarta.
- Ramlal. 2009. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 37, No.2, hal 117-133.
- Riyanto. B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Susetyo, A. 2006. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BPJ. *Jurnal Manajemen*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Vol 12, No. 3,1-10.
- Wild, T., H. Walter, dan H. Charles. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. SalembaEmpat. Jakarta.
- . 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi ke-9. Salemba Empat. Jakarta.